

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang didirikan dengan beberapa kewenangan yaitu menerima uang simpanan, memberikan pinjaman uang, dan menerbitkan promes atau *banknote*. Menurut undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi harus bisa menjaga rasio kecukupan modalnya. Manajemen membutuhkan pengelolaan yang baik oleh bank terhadap semua aspek permodalan. Pengelolaan aspek permodalan sangat penting bagi bank dalam mengelola usaha bank karena dengan modal yang dimiliki ini dapat digunakan untuk mengembangkan usaha bank tersebut. Tinggi rendahnya modal akan menentukan besarnya resiko yang dapat diterima oleh suatu bank. Kemampuan permodalan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan bank yaitu salah satunya CAR. Pengertian dari rasio *capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan di hadapi oleh bank, semakin baik rasio tersebut akan semakin baik posisi modal.

Peraturan otoritas jasa keuangan No.18/POJK.03/2016 penyediaan modal minimum bank ditetapkan sebesar 8% dari total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko. Penyediaan modal minimum tersebut dihitung dengan menggunakan Rasio Kewajiban Modal Minimum (KPMM).

Berdasarkan pada tabel 1.1 nampak bahwa rata-rata tren CAR pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode triwulan I, 2016 sampai dengan Triwulan IV, tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,62 persen, tetapi apabila ditinjau dari masing-masing bank, dari 29 bank swasta nasional devisa pada BEI terdapat 8 bank yang mengalami penurunan CAR yang dapat dibuktikan dengan jumlah rata-rata tren.

Bank tersebut diantaranya adalah : Bank Artha Graha Internasional Tbk, dengan nilai rata-rata tren sebesar -0,89; Bank Bukopin, Tbk sebesar -0,74; Bank Capital Indonesia, Tbk sebesar -0,63; Bank JTRUST Indonesia, Tbk sebesar -0,92; Bank Maspion Indonesia, Tbk sebesar -1,95; Bank MNC Internasional, Tbk sebesar -0,95; Bank Multiara Sentosa, sebesar -2,08; Bank Nasional Nobu, sebesar -1,04; dan Bank Victoria Internasional, Tbk sebesar -1,98. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah CAR pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab turunnya CAR tersebut.

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEVISA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016 –TW VI 2020 (Dalam Persen)

No	Nama Bank	2016	2017	trend	2018	trend	2019	trend	2020	trend	rata-rata CAR	Rata-rata tren
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	19.92	17.44	-2.48	19.80	2.36	18.55	-1.25	16.37	-2.18	18.42	-0.89
2	PT Bank BTPN, Tbk	25.03	24.91	-0.12	24.46	-0.45	23.51	-0.95	25.19	1.68	24.62	0.04
3	PT Bank Bukopin, Tbk	15.03	10.52	-4.51	13.41	2.89	12.56	-0.85	12.08	-0.48	12.72	-0.74
4	PT Bank Bumi Arta, Tbk	25.15	25.67	0.52	25.52	-0.15	23.55	-1.97	25.80	2.25	25.14	0.16
5	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	20.64	22.56	1.92	18.66	-3.90	12.67	-5.99	18.11	5.44	18.53	-0.63
6	PT Bank Central Asia, Tbk	21.90	23.06	1.16	23.39	0.33	23.80	0.41	25.83	2.03	23.60	0.98
7	PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	19.43	15.75	-3.68	15.69	-0.06	17.38	1.69	35.28	17.90	20.71	3.96
8	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	17.71	18.22	0.51	19.20	0.98	0.21	-18.99	21.92	21.71	15.45	1.05
9	PT Bank Danamond Indonesia, Tbk	22.30	23.24	0.94	22.79	-0.45	24.59	1.80	25.59	1.00	23.70	0.82
10	PT Bank Ganesha, Tbk	34.93	30.10	-4.83	31.85	1.75	32.84	0.99	35.70	2.86	33.08	0.19
11	PT Bank HSBC Indonesia	23.69	22.49	-1.20	20.79	-1.70	23.65	2.86	26.70	3.05	23.46	0.75
12	PT Bank IBK Indonesia, Tbk	16.81	17.10	0.29	15.50	-1.60	26.50	11.00	30.49	3.99	21.28	3.42
13	PT Bank Jtrust Indonesia	15.28	14.15	-1.13	14.03	-0.12	14.53	0.50	11.59	-2.94	13.92	-0.92
14	PT Bank Maspion Indonesia, Tbk	24.32	21.59	-2.73	21.28	-0.31	20.19	-1.09	16.53	-3.66	20.78	-1.95
15	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	13.34	14.11	0.77	15.82	1.71	16.18	0.36	15.45	-0.73	14.98	0.53
16	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	16.98	17.63	0.65	19.09	1.46	21.42	2.33	24.25	2.83	19.87	1.82
17	PT Bank Mega, Tbk	26.21	24.11	-2.10	22.79	-1.32	23.68	0.89	31.04	7.36	25.57	1.21
18	PT Bank Mestika Darma, Tbk	35.12	35.36	0.24	34.58	-0.78	38.60	4.02	47.29	8.69	38.19	3.04
19	PT Bank MNC Internasional, Tbk	19.54	12.58	-6.96	16.27	3.69	15.16	-1.11	15.75	0.59	15.86	-0.95
20	PT Bank Multiara Sentosa	28.20	21.73	-6.47	16.46	-5.27	16.45	-0.01	19.90	3.45	20.55	-2.08
21	PT Bank Nasional Nobu, Tbk	26.18	26.83	0.65	23.27	-3.56	21.56	-1.71	22.02	0.46	23.97	-1.04
22	PT Bank OCBC NISP, Tbk	18.28	17.51	-0.77	17.63	0.12	19.10	1.47	21.98	2.88	18.90	0.93
23	PT Bank Permata, Tbk	15.64	18.12	2.48	19.44	1.32	19.89	0.45	35.68	15.79	21.75	5.01
24	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	20.49	21.99	1.50	23.49	1.50	24.07	0.58	29.55	5.48	23.92	2.27
25	PT Bank QNB Indonesian Tbk	16.46	20.30	3.84	26.50	6.20	21.08	-5.42	24.53	3.45	21.77	2.02
26	PT Bank Sinarmas, Tbk	16.70	18.31	1.61	17.60	-0.71	17.32	-0.28	17.10	-0.22	17.41	0.10
27	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	24.58	18.17	-6.41	16.73	-1.44	17.29	0.56	16.68	-0.61	18.69	-1.98
28	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	17.20	24.86	7.66	23.04	-1.82	20.02	-3.02	19.98	-0.04	21.02	0.70
29	PT Bank BRI Agroniaga, Tbk.	23.68	29.58	5.90	28.34	-1.24	24.28	-4.06	24.33	0.05	26.04	0.16
	Rata-Rata	21.40	20.97	-0.44	20.95	-0.02	20.37	-0.58	23.89	3.52	21.51	0.62

Sumber: www.ojk.go.id laporan publikasi (Data diolah) tw IV tahun 2020

Faktor yang dapat mempengaruhi CAR sebuah bank adalah risiko usaha yang dihadapi oleh bank tersebut. (PJOK No.18/PJOK.03/2016). Risiko yang di hadapi oleh bank ada delapan, namun yang bisa diukur oleh rasio keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko operasioanal dan risiko likuiditas.

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat di agunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu *Loan to deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2018:319). LDR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, karena apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan pada total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase total dana pihak ketiga, sehingga kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada dana pihak ke tiga mengalami peningkatan yang mengakibatkan penurunan pada risiko likuiditas.

LDR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR dikatakan berpengaruh positif apabila LDR menunjukkan peningkatan, maka total kredit mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dari total dana pihak ke tiga, maka terjadi kenaikan terhadap pendapatan bank lebih besar dari

pada kenaikan biaya sehingga laba meningkat, modal meningkat dengan asumsi ATMR tetap maka CAR akan meningkat. LDR berpengaruh negatif terhadap CAR apabila, LDR meningkat maka peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar daripada peningkatan dana pihak ke tiga, akibatnya ada peningkatan pada ATMR dengan asumsi modal bank tetap sehingga CAR menurun. Pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan LDR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR.

IPR merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada sejumlah deposan melalui cara melikuidasi surat berharga yang dimiliki. IPR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, karena apabila IPR meningkat berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dari dana pihak ketiga, akibatnya bank dalam memenuhi kewajibannya menggunakan cara melikuidasi surat berharga yang mengakibatkan risiko likuiditas menurun.

IPR berpengaruh positif dan negatif terhadap CAR. IPR dikatakan berpengaruh positif apabila IPR menunjukkan peningkatan, maka investasi surat berharga mengalami peningkatan dengan presentase lebih besar dibandingkan dana pihak ketiga, akibatnya ATMR meningkat dengan asumsi tidak terjadi peningkatan pada modal maka bisa menyebabkan CAR mengalami kenaikan. IPR berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan total dana pihak ketiga dengan persentase lebih besar dibanding investasi surat berharga, akibatnya ATMR meningkat namun modal

menurun sehingga CAR akan menurun. Pengaruh risiko likuiditas yang diukur menggunakan IPR adalah berpengaruh positif.

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank (POJK No.18/POJK 03/2016). Risiko kredit yang dihadapi oleh bank bisa diukur menggunakan rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif bermasalah (APB). Namun, APB tidak digunakan dalam penelitian ini.

NPL merupakan rasio untuk mengukur total kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet di bandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank (POJK No.18/POJK03/2016). NPL berpengaruh positif terhadap risiko kredit, karena apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibanding total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya potensi terjadi kredit bermasalah semakin meningkat, yang berarti risiko kredit yang dihadapi bank semakin meningkat. NPL berpengaruh negatif terhadap CAR jika terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang besar di bandingkan dengan total kredit yang di salurkan bank, sehingga peningkatan beban yang di cadangkan lebih besar di bandingkan dengan pendapatan dan menyebabkan NPL terhadap CAR berpengaruh negatif. Pengaruh risiko kredit diukur dengan rasio NPL adalah negatif terhadap CAR.

Risiko pasar adalah risiko dengan posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk perubahan harga opsi (POJK No.18/POJK03/2016).

Risiko pasar dapat diukur dengan dua rasio yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan *posisi devisa Neto* (PDN).

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga, nilai pasar dan surat berharga. (POJK No.18/POJK03/2016). IRR memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap risiko pasar. IRR berpengaruh positif terhadap risiko pasar, apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Aset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dari *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Ketika tingkat suku bunga mengalami peningkatan maka terjadi kenaikan pada pendapatan bunga yang lebih besar jika dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga mengakibatkan risiko pasar yang dihadapi bank mengalami penurunan. IRR berpengaruh negatif terhadap risiko pasar, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan berdampak pada penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga yang berarti risiko bunga atau pasar yang dihadapi oleh bank akan meningkat.

IRR berpengaruh positif dan negatif terhadap CAR. IRR dikatakan berpengaruh positif apabila IRR menunjukkan peningkatan, maka IRSA mengalami peningkatan lebih besar daripada peningkatan persentase IRSL. Jika tingkat suku bunga mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan bunga sehingga, laba dan modal bank meningkat dan CAR meningkat. IRR berpengaruh negatif terhadap CAR, apabila IRR meningkat berarti tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga

lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR menurun. Pengaruh risiko pasar yang diukur menggunakan IRR berpengaruh positif dan negatif terhadap CAR.

PDN merupakan selisih bersih antara aset dan pasiva setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya untuk semua valuta asing. (Ikatan Bankir Indonesia 2013:181). PDN berpengaruh positif dan negatif terhadap risiko pasar. PDN berpengaruh negatif terhadap risiko pasar apabila PDN mengalami peningkatan, berarti aktiva valas mengalami peningkatan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pasiva valas, sehingga kemampuan bank dalam mengelola risiko pasar mengalami peningkatan. PDN berpengaruh negatif terhadap risiko pasar, apabila terjadi penurunan nilai tukar maka akan menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih besar di bandingkan dengan penurunan beban valas dan kemampuan bank dalam mengelola risiko semakin menurun.

PDN dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap CAR. PDN dikatakan berpengaruh positif apabila PDN menunjukkan peningkatan, maka terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih besar dari pada passiva valas, yang diikuti dengan nilai tukar yang menyebabkan kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan kenaikan beban valas sehingga laba mengalami peningkatan, modal meningkat dan CAR meningkat. PDN berpengaruh negatif terhadap CAR apabila PDN meningkat, berarti terjadi penurunan nilai tukar maka akan mengakibatkan penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan beban valas. Sehingga, menyebabkan

penurunan terhadap CAR, dengan demikian pengaruh risiko pasar yang diukur menggunakan IRR dan PDN adalah positif dan negatif terhadap CAR.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko operasional bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Beban Operasioanl Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan sebuah bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Rivai et al.,2013:482). BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional. Karena apabila BOPO mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila BOPO menunjukkan peningkatan berarti terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional, yang mengakibatkan laba menurun, modal bank menurun, dan CAR akan menurun.

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga (Rivai et al.,2013:480). FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional, karena apabila FBIR meningkat berarti pendapatan selain bunga mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dari peningkatan bunga, sehingga peningkatan pendapatan hasil investasi akan lebih

besar dari peningkatan beban bunga yang dikeluarkan sehingga, kemampuan bank dalam mengelola pendapatan selain bunga semakin meningkat, berarti risiko operasional semakin menurun.

FBIR berpengaruh positif terhadap CAR, apabila FBIR menunjukkan peningkatan, berarti terjadi peningkatan pendapatan selain bunga dengan presentase lebih besar dari pendapatan bunga, sehingga pendapatan dari hasil investasi akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban bunga yang dikeluarkan, maka laba bank meningkat, modal bank bertambah serta CAR mengalami peningkatan. Pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif.

Menurut Hartono (2015:254) Ukuran perusahaan (*Size*) adalah ukuran besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. *Size* merupakan ukuran bank untuk mengklarifikasikan ukuran besar kecilnya bank berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. *Size* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. *Size* dikatakan berpengaruh negatif karena semakin tinggi total aset suatu bank maka bobot risiko semakin tinggi dan kecukupan modalnya akan mengalami penurunan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan *Size* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI ?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI ?
5. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI ?
6. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI ?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI ?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI ?
9. Apakah *Size* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI ?
10. Rasio apakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan *Size* secara simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI
2. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI
3. Mengetahui signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI
5. Mengetahui signifiknasi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diBEI
6. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diBEI
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif *Size* secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI

10. Mengetahui variabel manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan, dapat memberikan manfaat dan masukan terhadap pihak-pihak yang bersangkutan terhadap penelitian ini, terutama bagi:

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh LDR, IPR, NPL,IRR, PDN, BOPO, FBIR, Size pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada BEI sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan bank dalam meningkatkan kinerja khususnya yang berkaitan dengan aspek permodalan bank.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang dunia perbankan dan risiko usaha bank terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

3. Manfaat bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas agar dapat dijadikan referensi dan acuan oleh seluruh mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah metodologi penelitian terutama yang mengambil judul yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari Penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data

BAB V : PENUTUP

Isi dari bab ini tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.